

KOTA MAGELANG MASUK KE LEVEL 2 Tempat Isolasi Terpusat Disiapkan

MAGELANG (KR) - Kota Magelang masuk pada kriteria Level 2 PPKM, setelah sebelumnya berada di level 1. Ini seperti yang tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 06 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Coronavirus Disease 2019 di wilayah Jawa dan Bali.

Hal tersebut dibenarkan Walikota Magelang dr HM Nur Aziz SpPD K-GH saat ditemui wartawan usai membuka acara pameran arsip dan fotografi 'Indo Magelang, Antara Memori dan Identitas' di Gedung Lokabudaya Drs Soekiman Adiwiratmok Magelang, Selasa (1/2). Kegiatan bedah buku juga dilaksanakan usai acara pembukaan pameran.

Walikota Magelang mengatakan Pemkot Magelang sudah menyiapkan tempat isolasi terpusat. Peningkatan level PPKM ini di antaranya karena kegiatan tracingnya kurang banyak. Selain itu juga sudah ada 4 yang dilaporkan. Dari 4 orang yang dilaporkan, yang benar-benar positif ada 2. Belum diketahui persis apakah jenis varian Delta atau Omicron.

Disinggung mengenai rencana Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di sekolah yang ada di wilayah Kota Magelang, saat ini masih tetap terbatas dan masuk 50 persen. Semula ada keinginan akan dibuka PTM 100 persen di akhir Bulan Januari 2022 lalu, namun kasus Covid-19 terjadi peningkatan. Dunia pariwisata tetap berjalan, hanya saja masih diberi kesempatan 50 persen untuk kunjungan.

Berkaitan dengan kegiatan 'uji petik' di sekolah-sekolah, Walikota Magelang mengatakan hal itu terus dilakukan dan lebih ditingkatkan. Diharapkan di setiap sekolah dilakukan 'uji petik' sebanyak 10-20 orang. Tracing di wilayah Kota Magelang saat ini masih dianggap masih terbatas dan belum memadai lantaran jumlahnya belum banyak, yaitu masih di bawah 100.

Sementara itu berkaitan dengan kegiatan pameran ini, Walikota Magelang mengatakan kegiatan ini merupakan langkah awal untuk event selanjutnya. Magelang itu kaya sejarah, dan kegiatan ini perlu dikuatkan lagi dan dibuat lebih besar, sehingga dapat mengangkat semuanya. Menurut Walikota Magelang, ini merupakan langkah yang baik. (Tha)



KR-Thoha

Walikota Magelang saat melakukan peninjauan pameran, didampingi Plt Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang.

Prof Dr Gunarto SH MHum Rektor Baru Unissula

SEMARANG (KR) - Pucuk pimpinan Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang berganti. Menyusul pelantikan Prof Dr Gunarto SH MHum sebagai Rektor Unissula periode 2022-2027 menggantikan Assoc Prof Drs Bedjo Santoso MT PhD oleh Ketua Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Hasan Toha Putra MBA, Senin (31/1).

Hasan Toha Putra menyampaikan Unissula di bawah kepemimpinan pejabat sebelumnya berkembang dan maju. Dirinya berharap di bawah kepemimpinan Prof Gunarto Unissula akan semakin maju, berkembang, dan membawa manfaat lebih untuk masyarakat. Pada sambutan perdananya sebagai rektor, Prof Gunarto menyampaikan tekadnya sungguh-sungguh menjalankan amanah yayasan dan sivitas akademika Unissula. Dirinya-pun mencanangkan 7 program kerja (target) yang optimis dicapainya selama 5 tahun ke depan saat dirinya menjabat.

Diantaranya penguatan Budaya Akademik Islami (Budai) sebagai strategi pendidikan Unissula agar dosen, tendik, dan mahasiswa memiliki kompetensi, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia menuju peradaban Islam yang adil, sejahtera yang diridhoi Allah. Juga mewujudkan pesantren mahasiswa khaira ummah. Semua mahasiswa baru difasilitasi menimba ilmu di pesantren mahasiswa 4 bulan yang direncanakan sebagai pusat pemantapan generasi khaira ummah, melaksanakan birul walidain, dan pembinaan kader dakwah yang memiliki kompetensi pengetahuan.

"Berikutnya penguatan penerapan manajemen Unissula Semarang berbasis syariah yang terintegrasi dan berimplikasi memberikan keberkahan kepada semua civitas akademika melalui penguatan komunikasi dengan Allah lewat tahajud dan sholat dhuha baik di kampus maupun di rumah, serta memperkuat silaturahmi," ujar Prof Gunarto.

Target lain, meningkatkan kualitas institusi Unissula dengan mewujudkan akreditasi perguruan tinggi menjadi Unggul, seluruh prodi tahun 2027 terakreditasi A atau Unggul serta 40 prodi yang ada di Unissula terakreditasi internasional. Juga meningkatkan ranking Unissula menjadi PTS terbaik di Jateng dan masuk 10 besar perguruan tinggi Islam terkemuka di Indonesia. (Sgi)



KR-Sugeng Irianto

Prof Gunarto (2 dari kiri) saat menandatangani berita acara pelantikan, disaksikan Hasan Toha (kanan).

Komisi A DPRD Grobogan Tindaklanjuti Aduan Kades Kecamatan Klambu



GEMA DPRD KAB. GROBOGAN

GROBOGAN (KR) - Ketua Komisi A DPRD Grobogan Musapak SH, menegaskan aduan kepala desa (kades) se-Kecamatan Klambu yang minta agar jabatan camat setempat ada penyegaran, sudah ditindaklanjuti dengan mengirim surat kepada Bupati Grobogan Hj Sri Sumarni SH MM.

"Apa yang telah disampaikan sembilan kades se-Kecamatan Klambu beberapa hari lalu sudah kami tindaklanjuti. Komisi A sudah menyampaikan surat kepada pimpinan DPRD Grobogan, yang selanjutnya pimpinan DPRD juga sudah menyuruti kepada Bupati Grobogan tentang masalah tersebut," ujarnya, Rabu (2/2).

Dijelaskan, kades yang ada di Kecamatan Klambu, yakni Kades Penganten, Klambu, Terkesi, Kandangrejo, Jenengan, minta ada penyegaran jabatan Camat

Klambu yang saat ini dijabat M Arif Effendi Kun Amrullah. Alasannya, jabatan yang diemban camat sekarang sudah sepeluluh tahun. Selain alasan tersebut, para kades yang ada menilai camat memang kurang kooperatif dengan para kades yang ada.

Diakuinya, secara formal Komisi A belum mendapatkan penjelasan bagaimana proses dan langkah yang dilakukan bupati. Namun secara formal, Komisi A sudah mendapat informasi jika OPD terkait sudah mengadakan langkah-langkah menyelesaikan masalah tersebut.

"Hasilnya tunggu saja. Komisi A juga ikut memantau masalah tersebut sampai selesai. Prinsipnya kita menginginkan agar kondisi Kabupaten Grobogan tetap kondusif. Semua masalah pasti ada solusinya," ujar politisi PDIP asal Desa Putat Kecamatan Purwodadi ini.

Sebelumnya, sembilan kades tersebut juga menghadap Bupati Grobogan Hj Sri Sumarni SH MM, menyampaikan hal sama. Kepada bupati, Kades Taruman, Yasdir, mewakili kepala desa di Kecamatan Klambu, menilai, Camat Klambu sudah waktunya diganti. Bahkan Sembilan kades sempat menyerahkan stempel desa kepada bupati sebagai wujud keseriusan permintaan digantinya camat mereka. Namun, bupati menolak, karena hal itu bukan cara menyelesaikan masalah, tetapi bisa mengacaukan pelayanan masyarakat di desa.

Menurut Yasir, Camat Klambu dinilai sudah tidak bisa menjalankan tugas dengan baik. Alasannya, selain kerap kali bersikap arogan, secara fisik juga tidak bisa menjalankan tugas secara maksimal karena tengah sakit stroke. "Kami butuh pe-

nyegaran. Para kades sudah tidak sanggup lagi dipimpin oleh Bapak M Arif Efendi. Untuk itu kami minta Ibu Bupati untuk mengganti pimpinan kami tersebut," pintanya.

Menanggapi permintaan para kades, Bupati Sri Sumarni menyatakan akan mengambil kebijakan terbaik. Bupati mengaku sebelumnya sudah melakukan pendekatan terhadap sang camat terkait keluhan para kades. Namun, Sri Sumarni juga mempertimbangkan kondisi fisik sang camat yang memang memprihatinkan.

"Melihat kondisi kesehatan Pak Camat, saya kasihan.

Saya punya nurani juga. Pertimbangan kami seperti itu. Di sisi lain panjenengan juga sudah tidak betah dipimpin beliau Pak Camat. Tetapi karena panjenengan sampai datang beramai-ramai seperti ini, ya nanti saya pertimbangkan," kata Sri Sumarni.

Sekda Grobogan, menambahkan, untuk mengganti jabatan Camat Klambu teknisnya akan dilakukan bagian penegak disiplin di Badan BKPPD Grobogan dan pihak terkait. Dari hasil pemeriksaan bagian penegak disiplin di Badan BKPPD, kemudian akan didiskusikan di forum kode etik ASN. (Tas)



KR-Taslim

Kades se-Kecamatan Klambu saat melakukan audiensi dengan Komisi A DPRD Grobogan.

Cegah Stunting Balita dengan Asupan Zat Besi

SEMARANG (KR) - Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi berupa gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan kurangnya asupan zat gizi maupun penyakit infeksi yang berlangsung secara kronis.

Usia di bawah 5 tahun merupakan 'periode emas' dalam menentukan kualitas sumberdaya manusia yang dilihat dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan, sehingga hal ini harus didukung oleh status gizi yang baik.

Anak yang mengalami stunting cenderung sulit mencapai tinggi badan optimal pada periode selanjutnya. Hal ini menyebabkan gangguan perkembangan fungsi kognitif dan psikomotor, penurunan intelek-

tual, peningkatan risiko penyakit degeneratif serta penurunan produktivitas di masa mendatang. Hal tersebut disampaikan dosen prodi Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang (Fikkes Unimus) Salsa Bening SGz MGizi pada diskusi terbatas di kampus setempat, Senin (31/2).

"Kekurangan zat besi dapat menyebabkan seseorang mengalami anemia. Ibu yang memiliki riwayat

anemia selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan, sehingga akan lebih berisiko melahirkan bayi stunting. Bayi maupun balita stunting yang mengalami kekurangan zat besi dapat menyebabkan gangguan kognitif dan fisik. Hal tersebut dikarenakan zat besi memegang peran untuk mengedarkan oksigen ke semua jaringan tubuh," jelas Salsa Bening.

Jika pasokan oksigen ke



KR-Sugeng Irianto

Salsa Bening SGz MGizi

jaringan tulang kurang, maka tulang tidak akan tumbuh maksimal. Selain itu defisiensi zat besi juga berhubungan dengan menurunnya fungsi kekebalan, yang dapat mengakibatkan

kan tubuh menjadi resistensi terhadap penyakit infeksi. Balita yang mengalami defisiensi zat besi lebih mudah terserang mikroorganisme, karena kekurangan zat besi berhubungan erat dengan kerusakan kemampuan fungsional dari mekanisme kekebalan tubuh yang penting untuk masuknya penyakit infeksi.

Dalam penelitian yang dilakukan di Kecamatan Genuk Kota Semarang, subjek dengan tingkat kecukupan zat besi yang kurang memiliki risiko stunting 2,87 kali dibandingkan dengan subjek dengan tingkat kecukupan zat besi yang cukup. (Sgi)

Harga Minyak Goreng Belum 'Seragam'

BOYOLALI (KR) - Meski pemerintah telah memberlakukan aturan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk minyak goreng curah hingga minyak goreng kemasan premium mulai 1 Februari 2022, tetapi kenyataannya di pasaran harga minyak goreng belum 'seragam' alias masih berbeda-beda. Har-

ga minyak goreng curah ditetapkan sebesar Rp 11.500/liter, minyak goreng kemasan sederhanya jadi sebesar Rp 13.500/liter. Sedangkan minyak goreng kemasan premium jadi sebesar Rp 14.000/liter.

Namun pantauan di Pasar Kota Boyolali masih banyak pedagang menjual minyak goreng dengan

harga lama yaitu Rp 20.000/liter. Mereka terpaksa menjual dengan harga lama karena ingga saat ini pedagang belum mendapatkan kiriman barang dengan harga baru. "Harga masih harga lama Rp 20.000 ukuran satu liter dan barang mulai sult didapat," kata Sukanti, salah satu pedagang Pasar Kota Boyolali Rabu (2/2).

Sukanti menambahkan tempo hari sempat mendapat harga murah Rp 15.000/liter, namun barangnya sangat terbatas. Pihaknya juga sudah meminta kiriman dari sales namun belum juga dikirim sehingga saat ini susah mendapatkan minyak goreng kemasan. "Ada yang harganya agak turun sedikit, yaitu Rp 15.000/liter namun hari ini belum dikirim lagi barangnya," ucapnya. (M-2)



KR-Mulyawan

Salah satu pedagang sedang menakar minyak goreng curah.

Ganjar Dorong Hapus Stigmatisasi Penyintas Kusta

SEMARANG (KR) - Stigmatisasi dan diskriminasi terhadap penyintas kusta masih menjadi salah satu kendala dalam penanganan penyakit kusta. Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengatakan untuk menghapus stigmatisasi tersebut diperlukan peran dari seluruh sektor.

Ganjar menjelaskan berdasarkan data tahun 2019-2021, indikator capaian penanganan kusta di Jawa Tengah terus membaik. Namun masih butuh peningkatan agar penyakit kusta benar-benar bersih.

"Tadi ada dua penyintas kusta kami minta bercerita bagaimana kondisi sakit, perawatan, peran pemerintah, serta respons keluarga dan masyarakat. Ternyata stigmatisasi masih ada se-

hingga diskriminasi sering muncul. Itu butuh literasi dan kita dorong untuk dihapuskan," katanya usai membuka acara Hari Kusta Dunia tingkat Provinsi Jateng di Gedung Gradhika Bhakti Praja, Senin (31/1).

Sejauh ini dari 34 kabupaten/kota di Jawa Tengah, hanya menyisakan Kabupaten Brebes yang masih belum mencapai eliminasi. Menurut Ganjar, Brebes merupakan satu daerah yang menjadi perhatian terkait penanganan penyakit kusta. "Kita turun terus. Kita cek masih ada satu kabupaten di Jawa Tengah yaitu Brebes untuk didorong. Brebes itu memang gede banget dan complicated. Maka musti diberikan bantuan dari kelompok masyarakat terutama yang peduli kus-

ta," katanya.

Ganjar berharap stigmatisasi dan diskriminasi terhadap penyintas kusta bisa dihilangkan. Maka dari itu dibutuhkan rekomendasi atau metodologi untuk memperbaiki. Misalnya dalam tracing dan pencarian kasus bisa menggunakan teknologi. Juga lebih terbuka dengan berbagai media untuk pelaporan sehingga penyintas mau dan tidak malu untuk melapor.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan penanganan kusta antara lain adalah pencarian kasus yang lebih intens, komunikasi dengan masyarakat dna puskesmas untuk deteksi secara langsung. Pemerintahan sampai level desa serta RT/RW bisa melaporkan kasus. Dalam

acara tersebut Ganjar juga sempat berbincang dengan penyintas kusta, Firman-syah. Menurut Firman-syah stigmatisasi terhadap penyintas kusta memang masih ada bahkan ia sendiri pernah mengalami.

"Saya sendiri pernah merasakan minder, orang tidak mau mendekat karena takut tertular. Padahal penularan penyakit ini sendiri butuh waktu yang lama, inkubasinya bisa lima tahun," ujarnya. (Bdi)



KR-Budiono

Ganjar Pranowo saat berbincang-bincang dengan penyintas kusta.